

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Dalam bahasa Inggris, penelitian tindakan kelas (PTK) disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Secara sederhana penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.¹

Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya:²

- a. Penelitian diartikan suatu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12

- b. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
- c. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau berdasarkan pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (kompetensi profesional).³

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan lainnya dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para guru mengembangkan hubungan- hubungan personal (kompetensi kepribadian). Penelitian tindakan kelas (PTK) juga dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan- hubungan personal dan sosial antar guru(kompetensi kepribadian dan sosial). Penelitian tindakan kelas (PTK) juga dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan pemahaman tentang pedagogik dalam rangka memperbaiki pembelajarannya (kompetensi pedagogik).

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 96

Beberapa pengertian diatas, dapat diperoleh gambaran yang jelas bahwa PTK dapat membantu meningkatkan keempat jenis kompetensi guru (kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik). Dengan demikian, tidak ada alasan bagi para pembuat kebijakan para pembuat kebijakan (pemerintah) untuk tidak mengembangkan program penelitian tindakan kelas (PTK) bagi praktisi pendidikan, dan bagi praktisi itu sendiri menyadari bahwa dana proyek penelitian tindakan kelas (PTK) sangat terbatas, sehingga mereka harus berkompetisi secara sehat dan ketat. Jika usulan yang di ajukan ternyata tidak disetujui, maka guru harus dapat melakukannya secara mandiri.⁴

Berikut ini dikemukakan pula beberapa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikutip Hopskin dalam Zainal:⁵ (1) Penelitian tindakan kelas adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan(guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sabagai akibat dari tindakan tersebut, (2) Penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah- masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan pengetahuan sosial secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati, (3) Penelitian kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruan kelas. Dalam uraian selanjutnya, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu

⁴ *Ibid.*, hal. 96- 97

⁵ *Ibid.*, hal. 96

tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dan melibatkan diri dalam proses perbaikan.

Karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart dalam Zainal:⁶ (1) Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui tindakan dan mempelajari dampak dari tindakan tersebut; (2) Penelitian tindakan kelas bersifat partisipatori, yakni penelitian yang dilakukan oleh praktisi dengan melibatkan kelompok partisipan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan tugas mereka; (3) Penelitian tindakan dilakukan dalam bentuk spiral refleksi diri, mulai dari tahap rencana, tindakan atau pelaksanaan, observasi, refleksi diri, dan selanjutnya kembali ke rencana; (4) Bersifat kolaboratif, yakni melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan, bahkan memperluas kelompok kolaboratif sebanyak mungkin; (5) Penelitian tindakan melibatkan masyarakat yang dapat melakukan kritik diri, yaitu orang-orang yang berpartisipasi dan berkolaborasi pada setiap tahap penelitian; (6) Penelitian tindakan merupakan proses belajar yang sistematis yang didalamnya terdapat orang bertindak secara sadar sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan, walaupun masih ada orang yang kurang tanggap terhadap kesempatan yang ada; (7) Penelitian tindakan dapat dibuktikan dengan data, karena apa yang dilakukan tidak hanya membuat catatan seakurat mungkin, tetapi juga

⁶ *Ibid.*, hal. 98- 100

mengumpulkan, menganalisis, menilai, menanggapi, dan memberi kesan mengenai apa yang telah terjadi; (8) Penelitian tindakan melibatkan orang-orang dalam melakukan analisis kritis tentang situasi (kelas, sekolah, dan sistem) empat mereka bekerja, yaitu situasi yang struktur secara kelembagaan; (9) Penelitian tindakan dimulai dari hal-hal yang kecil, yaitu melaksanakan perubahan yang dapat dicoba dengan hanya satu orang, dan selanjutnya berupaya mencapai perubahan yang lebih besar, bahkan nantinya dapat menghasilkan pembaruan di kelas, sekolah atau kebijakan dan praktik seluruh sistem; (10) Penelitian tindakan dimulai dengan siklus rencana, tindakan, observasi, dan refleksi dalam skala kecil yang dapat membantu menjelaskan isu-isu, ide-ide dan asumsi yang dapat lebih spesifik, sehingga mereka yang terlibat dalam penelitian dapat merumuskan pertanyaan yang lebih baik.

Karakteristik diatas adalah pada umumnya, sedangkan pada berikut ini adalah karakteristik secara khusus, yakni:⁷ (1) Dilakukan dalam bentuk refleksi diri. Refleksi adalah tindakan merenung, mempertimbangkan, atau memikirkan sesuatu; (2) Mengutamakan masalah-masalah praktis, terbatas, dan sesuai dengan situasi aktual dalam praktik pembelajaran di kelas; (3) Fleksibel dan adaptif, baik bagi peneliti maupun proses penelitiannya; (4) Tujuannya untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas; (5) Menggunakan pendekatan kolaboratif terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya; (6) Melibatkan kelompok partisipan secara demokratis yang

⁷ *Ibid.*, hal. 100

memiliki komitmen bersama untuk melakukan evaluasi diri secara kontinu sebagai upaya perbaikan praktik pembelajaran; (7) Memiliki kerangka kerja yang sistematis untuk mengembangkan ketrampilan baru yang lebih baik; (8) PTK memiliki langkah- langkah yang spesifik, yaitu rencana, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi; (9) Jika PTK dilakukan secara kelompok, maka masing- masing anggota harus ikut ambil bagian dalam setiap tahap kegiatan, dan hasil PTK dapat langsung diterapkan.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi :⁸ (1) Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional; (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik. instruksional dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Strategi pembelajaran menurut Imam suyitno sangat penting dalam melakukan tindakan penelitian kelas, sebelum membahas tentang siklus terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa karakteristik strategi pembelajaran, antara lain:⁹ (1) Berupa perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan; (2) Merupakan jabaran dari pendekatan pembelajaran yang telah dipilihnya; (3) Masih bersifat konseptual; (4) Akan terlihat perilaku atau perbuatan mengajar jika telah dijabarkan ke dalam langkah langkah nyata dalam bentuk metode dan diimplementasikan dalam bentuk teknik.

⁸ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

⁹ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 14

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.¹⁰

Siklus Pertama

- a. Rencana, rencana pelaksanaan Penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.
 - 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
 - 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

¹⁰ Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 70-72

- b. Tindakan, tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
- c. Observasi, observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.
- d. Refleksi, refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

- a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

- b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

- c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refkesi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:¹¹ (1) Terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya; (2) peningkatan sikap profesional guru; (3) perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa; (4) perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas; (5) perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya; (6) perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; (7) Terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah; (8) perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

¹¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah: Clasroom Action Research* .(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 11

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum, Madrasah yang terletak di Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, yang mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak pada pokok bahasan asmaul husna (Al-Quddus, As-Samad, Al-Muhaimin, Al- Badi') dan kalimat tayyibah (tasbih). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- a. Proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum Plosorejo ini masih sangat monoton, guru hanya mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan materi, sehingga belum menggunakan metode yang lebih modern seperti model kooperatif tipe *make a match*.
- b. Peserta didik kurang semangat atau kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Nilai mata pelajaran dan rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak belum sesuai dengan KKM.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Pemilihan siswa kelas II yang berjumlah 25 siswa, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Karena kelas II merupakan kelas bawah, mereka harus lebih bisa memahami semua mata pelajaran, khususnya pelajaran aqidah akhlak, salah satunya dengan cara

menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.¹²

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skor hasil pekerjaan siswa
2. Pernyataan siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman materi.
3. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru kelas di kelas dua terhadap aktivitas peneliti dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
4. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

Sumber data yang dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Sumber data primer yaitu informan atau orang yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian. Informan tersebut adalah siswa kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan tindakan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam

¹² Rosman Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan sumber data skunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dari Kepala Madrasah dan administrasi MI Miftahul Ulum Plosorejo. Data pendukung ini meliputi aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumentasi atau arsip.

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan *testee*.

Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.¹³ Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 120-121

Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam pendidikan. Tes merupakan seperangkat seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.¹⁴

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak di kelas II. Tes yang digunakan adalah soal isian yang dilaksanakan pada saat *pre tes* dan *post tes* yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :

a) *Pre Tes* (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Fungsi *pre tes* ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre tes* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre tes* dengan *post tes*.

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

¹⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 100-101

- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus. Adapun instrumen pre test sebagaimana terlampir.

b) *Post Tes* (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Fungsi *post tes* antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre tes* dan *post tes*.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).

¹⁶ *Ibid.*, hal. 102-103

- 3) Untuk mengetahui peserta didik-peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Adapun instrumen post test sebagaimana terlampir.

Kriteria penilaian penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹⁷

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, digunakan rumus *percentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:¹⁸

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

¹⁷ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu¹⁹. Singkatnya, observasi adalah suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu. Observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik adalah pengamatan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.²⁰ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²¹

Observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas,

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

²⁰ Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 127-128

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203

hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.²² Observasi merupakan teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu.²³

Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti sendiri, guru kelas II dan dibantu oleh observer lain yaitu teman sejawat. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari presentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:²⁴

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

A : Sangat baik
 B : Baik
 C : Cukup Baik
 D: Kurang Baik
 E : Kurang Sekali

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	bobot	predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
0-54%	E	0	Kurang Sekali

Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

²² Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 153

²³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 190

²⁴ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 103

3. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁵ Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.²⁶ Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.

Tujuan wawancara adalah :²⁷

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Proses penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, guru kelas II selaku guru aqidah akhlak, dan siswa kelas II. wawancara dengan guru kelas II dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan untuk siswa dilakukan untuk menggali pemahaman siswa tentang materi

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 82

²⁶ Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 129

²⁷ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158.

yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah pertanyaan yang akan diajukan.²⁸ Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.²⁹

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan,

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 190

²⁹ *Ibid.*, hal. 208

diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.³⁰

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.³¹ Dokumentasi bisa juga diartikan sebagai cara mencari data dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.³² Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* di kelas II dari setiap siklus. Pembuktian (*Examining*) dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, antara lain:

- 1) Dokumen arsip
- 2) Jurnal
- 3) Catatan lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

³⁰ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 125

³¹ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 28

³² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁴

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan (observasi) yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, foto.

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 hal, yakni:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.³⁵

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Hal ini mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan membuat kesimpulan.

Mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas II untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga

³⁴ *Ibid.*, hal. 280

³⁵ Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Menulis*, (Surabaya: Unesa University Press), hal. 29

dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.³⁶

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan penemuan baru. Temuan tersebut berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika dalam penarikan kesimpulan ini belum kuat, maka perlu adanya verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

³⁶ *Ibid.*, hal. 29

Tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut ini:³⁷

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:” Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”.³⁸

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II dan kepala madrasah serta berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan MI tersebut.

³⁷ Purwanto, *Prinsip-prinsi...*, hal. 103

³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

F. Tahap-tahap Penelitian

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilakukan untuk mencapai perubahan yang ingi dicapai, nilai aqidah pada tes awal merupakan hasil awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak.

Adapun kegiatan penelitian ini dibedakan dalam 2 tahap yaitu:

1) Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan wawancara dengan kepala madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b) Melakukan wawancara dengan guru kelas, kelas II selaku guru bidang studi aqidah akhlak.
- c) Membuat soal tes awal.
- d) Melakukan tes awal.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Tahap Perencanaan

Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode untuk memperlancar proses pembelajaran, membuat lembar observasi, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
3. Melakukan analisis data.

c) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan mencatat semua hal yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

d) Tahap Refleksi

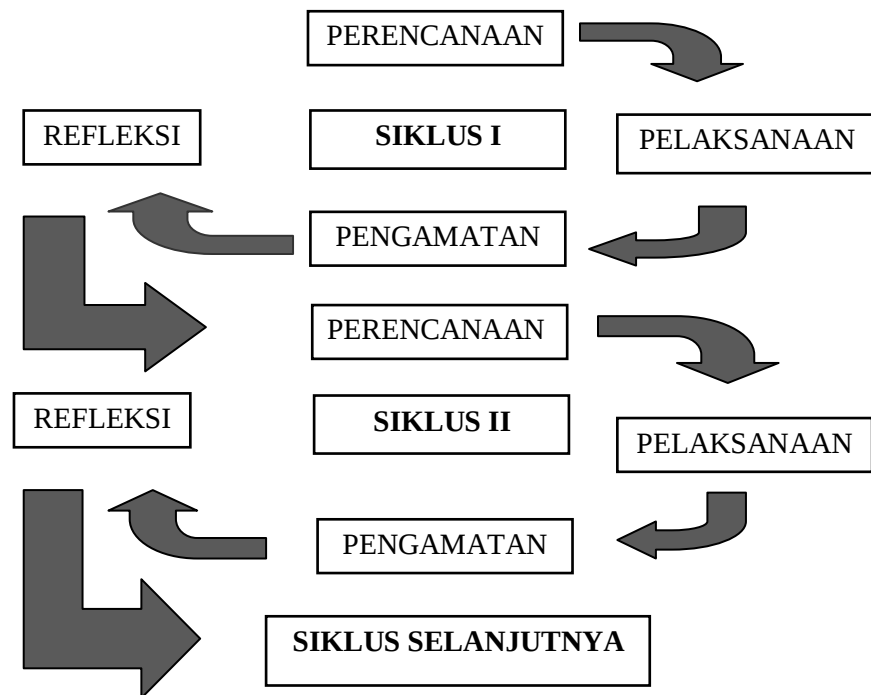
Kegiatan dalam tahap ini adalah:

1. menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
2. menganalisa hasil wawancara.
3. menganalisa lembar observasi peserta didik.
4. menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai apa belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun tahapan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.³⁹

Gambar 3.1 Bagan Tentang Siklus Penelitian Tindakan Kelas



³⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.